

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN INTENSITAS KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) IBU HAMIL

### CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND HUSBAND SUPPORT WITH THE INTENSITY OF ANTENATAL CARE (ANC) VISITS IN PREGNANT WOMEN

<sup>1</sup>Vitri Dyah H, <sup>2</sup>Sutrisno, <sup>3</sup>Novita SW

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

<sup>1</sup>Email corresponding author: [mubaroktri@gmail.com](mailto:mubaroktri@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kunjungan perawatan antenatal minimal dilakukan empat kali, satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu), satu kali pada trimester II (14-27 minggu) dan dua kali pada trimester III (28-40 minggu). Banyak penyebab ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) diantaranya adalah ibu sakit, tidak ada transportasi dan orang yang mampu menjaga anak yang lainnya dirumah, kurangnya dukungan suami dan takut atau tidak mau ke pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang terdiri dari 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Penumping, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah chi-square dan taraf ketelitian sebesar  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang kunjungan antenatal care berpengaruh terhadap intensitas kunjungan antenatal care ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Kesimpulan. ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil di Puskesmas Penumping Surakarta.

**Kata kunci:** Pengetahuan, dukungan suami, perawatan antenatal, ibu hamil

#### ABSTRACT

Antenatal care visits were carried out at least 4 times, once in the first trimester (0-13 weeks of gestation), once in the second trimester (14-27 weeks) and twice in the third trimester (28-40 weeks). There are many reasons why mothers do not do prenatal care or antenatal care (ANC), including sick mothers, no transportation and people who are able to take care of other children at home, lack of husband's support and fear or unwillingness to go to health services. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and husband's support with the intensity of antenatal care (ANC) visits at the Penumping Public Health Center Surakarta. The research method used was descriptive analytic with a cross sectional approach consisting of 30 pregnant women who had their pregnancy checked at the Penumping Health Center, the sampling technique used was total sampling. The data analysis technique used was chi-square and the level of accuracy was  $= 0.05$  to determine the relationship. The results showed that; Knowledge of pregnant women and husband's support about antenatal care visits affect the intensity of antenatal care visits ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Conclusion. there is a relationship between knowledge and husband's support with the intensity of antenatal care (ANC) visits for pregnant women at the Penumping Public Health Center Surakarta.

**Keywords:** Knowledge, husband's support, antenatal care, pregnant women

## PENDAHULUAN

Pada saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi. Belum banyak kemajuan yang dicapai, AKI (Angka Kematian Ibu) masih 230 per 100.000 kelahiran hidup, AKB (Angka Kematian Bayi) 42 per 1000 kelahiran hidup.<sup>1</sup> Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2012 tercatat 359 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Angka-angka tersebut masih jauh dari kesepakatan *Millineum Development Goal* (MGD) pada tahun 2015 di mana AKI menjadi 115/100.000 kelahiran hidup dan AKB 25/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan (42%), eklampsia (13%), aborsi (11%), infeksi (10%), partus lama (9%) dan lain lain (15%). Sedangkan penyebab kematian bayi adalah gangguan perinatal 34,7%, sistem pernafasan 27,6%, diare 9,6% sistem pencernaan 4,3%, tetanus 3,4%, saraf 3,2% dan gejala tidak jelas 4,1%.<sup>3</sup>

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam melihat derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui program-program kesehatan. Asuhan antenatal dimulai dari kunjungan prenatal reguler atau kunjungan pertama (K1), yang secara ideal dimulai segera setelah ibu pertama kali terlambat menstruasi, merupakan kesempatan untuk memastikan kesehatan ibu hamil tersebut dan bayinya.<sup>4-5</sup>

Setiap tahap usia kehamilan, ibu akan mengalami perubahan baik fisik ataupun psikologis. Ibu harus melakukan adaptasi pada setiap perubahan yang terjadi, dimana sumber stres terbesar terjadi karena dalam rangka melakukan adaptasi terhadap kondisi tertentu. Dalam menjalani proses ini, ibu sangat membutuhkan dukungan yang intensif dari keluarga dengan cara menunjukkan perhatian dan kasih sayang.<sup>4</sup>

Perawatan antenatal atau *antenatal care* merupakan suatu program berupa observasi, edukasi dan penanganan medis pada ibu hamil. Perawatan antenatal yang lengkap minimal dilakukan empat kali selama kehamilan. Kunjungan *Antenatal Care* ini penting bagi ibu

hamil karena mempunyai banyak manfaat antara lain menjaga agar sehat selama masa kehamilan, membantu untuk memonitor kemungkinan adanya resiko pada kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang maksimal sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit dan kematian ibu dan janin.<sup>6-7</sup>

Faktor lain pada ibu hamil yang sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya adalah tingkat pendidikan. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah kadang ketika tidak mendapat cukup informasi mengenai kesehatannya, maka ia tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik.<sup>8,9</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Penumping dengan menyebar kuesioner dan observasi pada 10 orang didapatkan hasil terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pemeriksaan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil pada tenaga kesehatan di Puskesmas Penumping Surakarta antara lain: Faktor pengetahuan diketahui: 40% mengerti tentang pemeriksaan kehamilan kehamilan dan 60% tidak mengerti tentang pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mengenai "Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif analitik. rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, dan dukungan suami ibu hamil (variable bebas) dari intensitas pemeriksaan perawatan kehamilan *antenatal care* (varibel terikat) ibu hamil yang diukur pada saat bersamaan waktu penelitian berlangsung. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di

Puskesmas Penumping Surakarta. Berdasarkan medikal *record* untuk catatan kunjungan pemeriksaan khusus ibu hamil selama 1 bulan terakhir terdapat sebanyak 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. sampel penelitian ini ditentukan sebesar 30 ibu hamil dengan teknik sampling menggunakan total sampling.

### Analisa Data

#### 1. Analisis Univariat

Setelah semua data terkumpul data tersebut diolah secara manual kemudian ditabulasi dan dilakukan perhitungan. Skor total yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase<sup>2</sup>. Analisa ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan presentase dari variabel dependen..<sup>10-11</sup>

#### 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya menurut Arikunto digunakan rumus

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistic dengan uji Chi-square dengan rumus:

$$X = \frac{\sum(O - E)}{E}$$

Dimana :

O = Frekuensi diamati

E = Frekuensi yang diharapkan

$X^2$  = Statistik Chi-square

Jumlah presentase hasil uji Ho di tolak bila  $x^2$  di hitung >  $X^2$  tabel bila tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha$  0,05).

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

*Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden*

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
20 – 25	5	16,6
26 – 30	13	43,3
31 – 35	4	13,3
> 35	8	26,6
Pendidikan		
SD	3	10,0
SMP	8	26,7

SMA	7	23,3
Diploma	4	13,3
Sarjana	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa ibu yang berkunjung di Puskesmas Penumping dalam memeriksakan kehamilannya sebagian besar berusia 26-30 tahun sebanyak 13 (43,3%). Berdasarkan tingkat Pendidikan yang paling banyak berpendidikan SMP dan sarjana sebanyak 8 (26,7%).

#### 2. Analisa Univariat

##### a. Pengetahuan

Adapun deskripsi terhadap pengetahuan ibu adalah sebagai berikut.

*Tabel 2 Deskriptif Pengetahuan*

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	18	60,0
Cukup	10	33,3
Baik	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui seperti tampak pada tabel 2 di atas bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam pentingnya perawatan selama kehamilan yaitu sebanyak 18 (60,0%) responden, dan berpengetahuan baik hanya 2 (6,7%).

##### b. Dukungan Suami

Adapun deskripsi terhadap dukungan suami adalah sebagai berikut

*Tabel 3 Deskriptif Dukungan Suami*

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Ya	11	36,4
Tidak	19	63,6
Jumlah	30	100

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan suami 19 (63,4%) dan sisanya 11 responden (36,6%) mendapat dukungan suami.

## c. Kunjungan antenatal care

Adapun deskripsi terhadap kunjungan antenatal care adalah sebagai berikut

Tabel 4 Kunjungan antenatal care

Antenatal Care	Frekuensi	%
Baik	12	40
Tidak baik	18	60
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, sebagian besar responden pada kondisi kunjungan antenatal care yang tidak baik 18 (60) respondendan 12 (40 %) responden melakukan antenatal care dengan baik.

## 3. Analisis Bivariat (Korelasi)

## a. Hubungan Pengetahuan dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care

Hasil pengujian korelasi untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan intensitas kunjungan Antenatal Care dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Antenatal Care

		Antenatal		Total	P
		tidak baik	baik		0,001
Pengetahuan	kurang	15	3	18	
	cukup	3	7	10	
	baik	0	2	2	
Total		18	12	30	

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan intensitas kunjungan ANC diketahui seperti tampak pada tabel di atas. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care

## b. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care

		Antenatal		Total	P
		tidak baik	baik		0,001
Dukungan	Tidak	16	3	19	
	Ya	2	9	11	
Total		18	12	30	

Hasil analisa mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 11 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 9 responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dengan baik dan 2 responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care dengan baik. Sedangkan dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dengan baik dan 16 responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan ibu hamil ternyata dari 30 orang ibu, sebanyak 18 (60%) berpengetahuan kurang terhadap perawatan kehamilan, sebanyak 10 (33,3%) berpengetahuan cukup dan berpengetahuan baik sebanyak 2 (6,7%). Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan ibu kurang, sebagian besar ibu yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Penunping karena mereka merasa sudah kewajibannya atau berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang tua dan pengalaman sebelumnya. Penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Notoatmojo yang menyatakan salah satu yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah pengetahuan.<sup>14</sup>

## 2. Dukungan suami

Hasil analisa mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 11 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 9

responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 2 responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Sedangkan dari 19 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 3 responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 16 responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Data tersebut mengindikasikan bahwa dukungan suami pada pasangan untuk melakukan kunjungan antenatal care pada tingkat yang masih masih rendah. Dukungan suami/pasangan sangat penting dalam penguatan terhadap isri saat dalam kondisi kehamilan.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ternyata antara pengetahuan ibu dan dukungan suami tidak berhubungan dengan intensitas kunjungan *Antenatal care* (ANC) di Puskesmas Penumping Surakarta. Seperti diketahui asuhan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan untuk melihat dan memeriksa keadaan ibu dan janin yang dilakukan secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan<sup>15-17</sup>.

Menurut dasar teori tersebut menurut pendapat peneliti hal itu terjadi oleh karena didapatkan banyak faktor mengapa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap intensitas kunjungan antenatal care. Hal pertama adalah bahwa kunjungan untuk memeriksakan keadaan ibu dan janin minimal dalam usia kehamilan adalah 4 kali dengan jumlah ibu yang dapat ditemui saat penelitian per harinya adalah sekitar 4-5 orang ibu yang memeriksakan kehamilannya selama kurang lebih satu minggu peneliti mengumpulkan data penelitian dengan jumlah orang 30 responden.<sup>15</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ada hubungannya atau berpengaruh sebagaimana hasil pengujian chi square. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar ibu yang memeriksakan kesehatannya

menyatakan bahwa mereka berkunjung ke puskesmas berdasarkan informasi bahwa pemeriksaan kehamilan itu sangat diperlukan sehingga mereka baik berpengetahuan atau tidak dan baik itu mendapat dukungan suami atau tidak mereka tetap memeriksakan kehamilannya paling sedikit sebanyak 2-4 kali karena informasi yang didapatnya. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmojo yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan sosial keluarga (suami).<sup>18</sup>

Pengetahuan akan mampu mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Informasi-informasi yang diperoleh mempunyai andil dalam persepsi ibu hamil memandang perubahan-perubahan yang terjadi selama masa kehamilan.<sup>16,19</sup>

### 4. Hubungan dukungan suami dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care

Hasil analisa mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care diperoleh hasil uji statistik nilai  $P = 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care.

Dilihat dari analisis diatas masih banyak suami yang kurang mendukung dengan kehamilan istrinya. Faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan suami terhadap kehamilan yaitu suami lebih memilih pekerjaan di banding untuk mendampingi istri memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan dan Suami kurang memotivasi ibu hamil dan kurang memperhatikan apa saja kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rohmayanti pada tahun 2014 dan Cein Tamaka Tahun 2013 yang menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang memerlukan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC dan juga masih kurangnya pengetahuan pada ibu hamil tentang

pentingnya kunjungan ANC selama masa kehamilan.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global health observatory (maternal mortality) [http://www.who.int/gho/maternal\\_health/mortality/maternal/en/index1.html](http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal/en/index1.html). diakses 16 Januari 2019; 2013
2. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI); 2012.
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi Kesehatan Ibu ; 2014
4. Kemenkes RI direktorat jendral bina gizi dan KIA. 2012.
5. Sarminah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Di Provinsi Papua Tahun 2010. Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. Online. 2012.
6. Hafidz, Effi M. Hubungan Peran Suami Dan Orangtua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal Dan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. (2007): 87-97.
7. Nafisa Halim, et al. Healthy Mother, Healthy Children: Does Maternal Demand for Antenatal Care Matter for Child Health in Nepal?. Journal Health Policy and Planning. 2010. Online <http://heapol.oxfordjournals.org>. Diakses 16 Mei 2014
8. Siringo-Ringo, Astini Siringo-Ringo. Pengetahuan Ibu Hamil Dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanaan Antenatal Care Di Puskesmas Ujung Batu Riau. Jurnal Keperawatan Holistik 1.3 .2012.
9. Rauf, Nur Inayah. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013. 2013.
10. Sugiyono. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfa Beta; 2008
11. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfa Beta ; 2008
12. Arikunto, S., *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014
13. Aziz, Hidayat. Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika ; 2011.
14. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Ciptan; 2014
15. Dewi, Peta Puspita, and Mujahidatul Musfiroh. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul. Maternal 8.08. 2013.
16. Tamaka, Cein, Agnes Madianung, and Jolie Sambeka. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Keperawatan 1.1. 2013.
17. Suryaningsih. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Kehamilan Resiko Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di RB Hasanah Gemolong Sragen ; 2010
18. Yuswanto & Yulifah. *Asuhan Antenatal di Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika ; 2014
19. Unik, Dewi Rahayu. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Hak-Hak Reproduksi Dengan Dukungan Suami Kepada Istri Menopause Di Desa Bejen Kabupaten Karanganyar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015